



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 1502-1507

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh EPS, ROA, ROE, dan NPM terhadap *Return* Saham Sektor Industri Barang Konsumsi

Bella Sofiana, Purwita Sari, Emi Masyitah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Potensi Utama

sofianibella@gmail.com, spurwitha@gmail.com, emi.masyitah@gmail.com

Abstrak

Return Saham adalah keuntungan yang didapat investor dari investasi yang dilakukan pada suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) sebagai pengujian profitabilitas pada Return Saham, yang mencerminkan keuntungan diperoleh investor pada investasinya. Penelitian menggunakan data sekunder dari perusahaan pada data perusahaan pada bagian barang konsumsi diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2020 sampai 2024, dengan metode kuantitatif yang diolah dalam aplikasi SPSS 22. Hasil uji-t menunjukkan bahwa hanya variabel Net Profit Margin (NPM) yang mempunyai pengaruh terhadap return saham, sementara variabel Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), serta Return On Asset (ROA) tidak menunjukkan pengaruh secara parsial. Namun, ketika diuji secara simultan menggunakan uji-F, keempat variabel tersebut memiliki ada pengaruh yang nyata pada Return Saham secara keseluruhan. Nilai R-Square sebesar 20,7% hal ini berarti bahwa 20,7% variasi nilai Return Saham ditentukan oleh peran dari variasi nilai Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) dengan kata lain kontribusi Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) dalam mempengaruhi Return Saham adalah sebesar 20,7% sedangkan sisanya 79,3% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

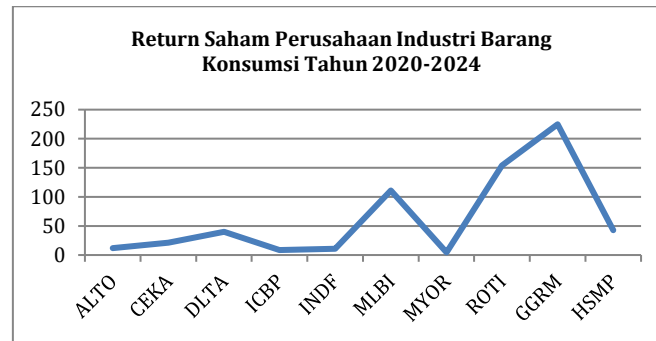
Kata kunci: Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Return Saham

1. Pendahuluan

Return Saham yaitu indikator utama keberhasilan investasi, mempresentasikan imbal hasil yang diterima oleh investor atas keputusan mereka menanam modal disuatu entitas bisnis. Imbalan hasil ini dapat terealisasi melalui pembagian dividen maupun capital gain. Kinerja fundamental perusahaan, terutama yang dicerminkan melalui peningkatan rasio profitabilitas, menjadi faktor krusial yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi.

Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat, industri barang konsumsi berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Lima subsektor utamanya meliputi kebutuhan rumah tangga, farmasi, kosmetik, rokok, dan makanan dan minuman, serta alat rumah tangga. Berasal semua sektor, indeks saham barang makanan mencatat koreksi paling ringan, hanya turun 12,01% year-to-date, lebih rendah dibandingkan IHSG yang turun 23,13%. Penurunan ini juga lebih moderat dibandingkan sektor properti dan real estate (-32,84%) serta aneka industri (-31,81%).

Pergerakan harga saham perusahaan di industri konsumsi barang bersifat fluktuatif, dengan kemungkinan naik atau turun. Berbagai faktor, seperti kinerja bisnis, keadaan ekonomi makro, dan sentimen pasar, memengaruhi harga saham. Aspek-aspek yang saling berinteraksi, menciptakan dinamika yang kompleks di pasar saham. Grafik derajat penyitaan Saham oleh instansi area barang Konsumsi yang ada pada BEI tahun 2020 sampai 2024 disajikan pada gambar. Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan seperti ALTO, CEKA, ICBP, INDF, dan MYOR menunjukkan return saham relatif rendah, sebagian besar di bawah 25% atau bahkan mendekati 0%. DLTA memiliki return sekitar 40-an%, MLBI mengalami lonjakan signifikan hingga lebih dari 100%, ROTI menunjukkan return yang baik mendekati 150%, dan GGRM menjadi outlier dengan return tertinggi, sedangkan HSMP sempat melonjak tinggi namun return-nya turun drastis mendekati 50%.



Gambar 1. Grafik Return Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Ada pada BEI Tahun 2020-2024
Sumber: www.yahoofinance.com.

Proporsi profitabilitas yaitu indikator menjelaskan sejauh mana instansi mampu menciptakan laba. EPS mencerminkan laba suci yang diperoleh per lembar saham biasa yang beredar, berfungsi sebagai ukuran profitabilitas (Wijaya, 2019). ROA digunakan untuk menilai efektivitas aset perusahaan dalam mencetak laba, ROE menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan ekuitas untuk menciptakan keuntungan. Nilai ROE yang tinggi menandakan efisiensi yang baik dalam penggunaan modal. (Kasmir, 2016). NPM menggambarkan pajak sesudah laba bersih terkait pada jumlah penjualan, menunjukkan jumlah hasil bersih per rupiah penjualan. Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada rasio profitabilitas dan nilai saham. Rasio profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan, menurut Kasmir (2019:114), menghasilkan laba sekaligus mencerminkan efisiensi operasional melalui laba dari penjualan dan investasi. Secara umum, terdapat empat jenis rasio profitabilitas, yaitu:

1. *Earning Per Share*

Ialah rasio profitabilitas menunjukkan hasil bersih dengan tersedia terhadap setiap saham biasa yang beredar di pasar. EPS dipakai agar mengenali berapa hasil didapatkan per saham dan menjadi acuan dalam menilai kinerja perusahaan.

$$\text{EPS} : \text{Laba Bersih} / \text{Total Lembar Saham Beredar}$$

2. *Return On Assets*

Ialah instrumen pengukuran profitabilitas yang menilai kapasitas perusahaan yang mendapatkan keuntungan melalui utilisasi keseluruhan aset dipunyai. Rasio tersebut mengindikasikan tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset. Nilai laba bersih (ROA) yang tinggi dan semakin besar memperlihatkan bisnis mempunyai peluang dengan sangat baik agar mendorong pertumbuhan dengan menghasilkan laba secara efisien.

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity*

Ialah agar mengevaluasi optimalisasi penggunaan sumber dana pribadi perusahaan oleh perusahaan sekaligus mengukur tingkat imbalan hasil atas investasi pemegang saham atau pemilik modal. ROE yang kuat menandakan bahwa perusahaan berhasil memanfaatkan modal sendiri secara efektif. Bahkan melampaui biaya modal dipakai. Semakin tinggi rasio tersebut, lebih baik instansi berhasil menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Net Profit Margin*

Rasio profitabilitas yang membandingkan hasil bersih sesudah dikurangi penjualn pada pajak total. NPM mempresentasikan proporsi laba bersih didapatkan pada penjualan setiap unit., yaitu sisa penjualan setelah dikurangi seluruh biaya operasional, termasuk bunga dan pajak.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

5. *Return Saham*

Menurut Riawandalam Herianto dan Isyнуwardhana (2020), return saham ialah hasil didapatkan oleh aktivitas investasi, yang mencakup keuntungan dari investasi yang disertai dengan fluktuasi harga pasar saham. Return umumnya diukur dalam bentuk persentase terhadap harga pasar pada awal periode perusahaan dan dapat diperoleh melalui dividen yield maupun keuntungan modal. Ketika harga saham melebihi harga beli, investor akan memperoleh keuntungan dari selisih tersebut.

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1}$$

Meskipun proporsi profitabilitas secara teoritis berperan penting dalam memprediksi Return Saham, penelitian empiris menunjukkan inkonsistensi hasil di berbagai sektor dan periode waktu. Beberapa studi menemukan hubungan signifikan, sementara yang lain tidak. Kesenjangan penelitian ini mendorong pengujian ulang pada sektor yang lebih spesifik. Kebaruan pada studi tersebut berada dalam data tiap periode dipakai yakni pasca-pandemi tahun 2020-2024 serta focus pada rasio NPM yang secara empiris menjadi sinyal profitabilitas yang dominan di sektor penjualan.

2. **Metode Penelitian**

Studi tersebut menerapkan metode kuantitatif asosiatif yang menggunakan data sekunder oleh laporan finansial perusahaan yang sahamnya diperdagangkan pada BEI pada periode 2020–2024. Data cross-sectional dan time series digabungkan menjadi data gabungan (pooled data).

3. **Hasil dan Diskusi**

A. *Analisis Statistic Deskriptif*

B	n	Min	Max	Mean	Std. Deviation
RPS	43	98.2	220.03	6332.42	5196.524
ROA	43	2.50	98.20	3000.67	2662.171
ROE	43	9.50	60.60	2498.37	1105.049
NPM	43	20.30	123.83	4313.67	2732.832
Return Saham	43	10.530	46.200	8968.98	9740.995
Valid N (listwise)	43				

Analisis deskriptif agar mendapatkan gambaran umum tentang data karakteristik dipakai pada studi, yang terdiri nilai *mi*, *max*, *mean* dan *standard deviation*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rentang nilai yang luas dengan nilai *mean* sebesar 8968.98 dan *standard deviation* sebesar 9740.995.

B. **Uji Normalitas**

Tujuan dari uji normalitas agar memperoleh residual dari model regresi, distribusi normal ditemukan. Hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* memperlihatkan nilai > 0,05 menandakan data sudah bersifat normal.

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.7523
	Std.Deviation	.42517
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.062
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

C. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		Tolerance	VIF
1	Earning Per Share	.964	1.037
	Return On Assets	.983	1.017
	Return On Equity	.975	1.026
	Net Profit Margin	.978	1.023

a. Dependent Variable: Return Saham

Tujuan dari Uji multikolinearitas agar mengecek adakah korelasi yang terlalu tingginya perbedaan antara variabel independen di model regresi. Berdasarkan kriteria dipakai, tidak ditemukan indikasi multikolinearitas. Setiap variabel bebas menunjukkan hasil VIF di bawah 10 serta tingkat toleransi yang melebihi 0,10.

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan agar mengukur adakah kesamaan varians residual dalam setiap pengamatan. Metode Glesjer digunakan untuk pengujian. Kriterianya adalah nilai signifikansi lebih besar dari > 0,05.

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>UC</i>		<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
(Constant)	-995.189	2726.193		-.365	.717
Earning Per Share	.105	.149	.091	.703	.486
1 Return On Assets	.128	.288	.057	.446	.658
Return On Equity	.091	.698	.017	.131	.897
Net Profit Margin	1.372	.282	.626	4.870	.000

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel EPS (0,486), ROA (0,658), dan ROE (0,897) mempunyai nilai berada > 0,05, artinya tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada ketiga variabel tersebut. Sebaliknya, variabel NPM memiliki nilai 0,000, berada < 0,05, menandakan ada gejala heteroskedastisitas.

E. Uji Regresi Berganda

Hipotesis penelitian secara keseluruhan diuji dengan model regresi; temuan pada tabel berikut.

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>UC</i>		<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
1 (<i>Constant</i>)	320.120	5039.398		.064	.950
<i>Earning Per Share</i>	.033	.276	.018	.121	.905
<i>Return On Assets</i>	.309	.533	.084	.579	.566
<i>Return On Equity</i>	.231	1.290	.026	.179	.859
<i>Net Profit Margin</i>	1.608	.521	.451	3.088	.004

Tabel sebelumnya memperlihatkan persamaan *regresi linear berganda* yaitu:

$$Y = 320.120 + 0.033EPS + 0.309ROA + 0.231ROE + 1.608NPM + e \dots\dots\dots(1)$$

Berdasarkan persamaan regresi, nilai konstanta sebesar 320,120 menunjukkan posisi Return Saham (Y) ketika semua variabel independent EPS, ROA, ROE, dan NPM bernilai nol. Koefisien regresi NPM sebesar 1,608 bersifat positif, artinya semua kenaikan satu unit NPM bisa menambahkan Return Saham sebanyak 1,608 unit. Sementara itu, koefisien regresi EPS sebanyak 0,033 dan ROA sebesar 0,309 menunjukkan kontribusi positif keduanya terhadap Return Saham.

F. Uji Parsial (T)

Uji tersebut diterapkan agar mengukur keterkaitan efek pada setiap variabel independen dengan setiap variabel dependen. Metode dipakai yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan 0.05.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	320.120	5039.398		.064	.950
Earning Per Share	.033	.276	.018	.121	.905
Return On Assets	.309	.533	.084	.579	.566
Return On Equity	.231	1.290	.026	.179	.859
Net Profit Margin	1.608	.521	.451	3.088	.004

Kesimpulan berikut dapat dibuat yaitu:

1. *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai sig. 0,905 > 0,05, artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.
2. *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai sig. 0,566 > 0,05, artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.
3. *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai sig. 0,859 > 0,05, artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.
4. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai sig. 0,004 < 0,05, artinya berpengaruh signifikan positif terhadap Return Saham.

G. Uji Simultan (F)

Bertujuan agar mengevaluasi kontribusi seluruh variabel independen bersama dengan variabel terikat.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Man-Square	F	Sig.
1 Regression	825118284.945	4	206279571.236	2.480	.060 ^b
Residual	3160135174.032	8	3161451.948		
Total	3985253458.977	2			

Berdasarkan tabel ANOVA, didapatkan sig 0,060 > 0,05. Hal tersebut menandakan variabel EPS, ROA, ROE, dan NPM tidak mempengaruhi secara bersamaan pada variabel dependen.

H. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	S. Error
1	.455 ^a	.207	.124	9119.290

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share

Temuan tersebut memperlihatkan *Nilai R Square* = 0,207 = 20,7% , artinya seluruh variabel yang diteliti besar pengaruh nya 20,7% terhadap variabel dependen.

4. Kesimpulan

Temuan memperlihatkan variabel , variabel EPS, ROA, dan ROE tidak menunjukkan keterkaitan pada Return Saham. Kondisi tersebut bisa disebabkan oleh dinamika pasar periode 2020–2024 yang memengaruhi sensitivitas investor terhadap efisiensi aset dan struktur keuangan perusahaan. Sementara itu, NPM terbukti ada pengaruh positif terhadap Return Saham, Selaras pada Teori Sinyal, menekankan bahwa laba bersih memberi sinyal positif bagi investor. Secara simultan (uji-F), keempat variabel tersebut tidak ada pengaruh terhadap Return Saham. Nilai R-square sebesar 20,7% memperlihatkan return saham seperti yang ditunjukkan oleh variabel EPS, ROA, ROE, dan NPM. Di sisi lain, 79,3% dipengaruhi oleh variabel luar seperti suku bunga, inflasi, dan sentimen pasar.

Referensi

- [1] Bernardus Sinurat, A. E. (2025). The Influence of Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) on Stock Prices in Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2023- 2024 Period. *International Journal of Economics and Management Research Vol. 4 No. 2 (2025)*.
- [2] Choffifah Dhea Suswita, T. H. (2025). Dampak Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Valuasi Saham (Analisis pada PT Mayora Indah Tbk untuk Periode 2018-2022). *Jurnal pendidikan tambusai, Volume 9 Nomor 1* , Halaman 5754-5761 .
- [3] Dewi, N. L. Y. A. P., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(3)
- [4] Ema Santika Putri, U. U. (2024). The Effect Of Roa, Roe, And Eps On Stock Prices Of Companies Registered On Jii For The 2018-2021. *Al Dzahab: Journal of Economics, Management, Business and Accounting Vol. 5 No. 1* .
- [5] Fani Eka Julianti, S. R. (2024). Pengaruh Roa, Roe, Eps, Dan Npm Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Logam Dan Mineral. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 7 No 02* <https://doi.org/10.34005/kinerja.v7i02.4230>
- [6] Gerald. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*
- [7] Hartono. (2017). *Buku Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan. Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- [8] Helaluddin, Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- [9] Isnain Taufikkurrohman, Ade Komaludin, and Edy Suroso. 2025. "Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Mediasi: (Survey Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022)". *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 3 (2):51-73.
- [10] Julita, I. N. (Februari 2025). Pengaruh Return On Assets (Roa) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt Jakarta Setiabudi Internasional Tbk Periode 2013-2023. *Jurnal intelek insan cerdas, Vol. 2 No. 2* .
- [11] Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- [12] Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- [13] Kurniawan, Yohanes Jhony. 2013. Analisis pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Return Saham (Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peride tahun 2008- 2012). *Jurnal Akuntansi, Vol 03*. Univeritas Gunadarma.
- [14] Mahsusin, M. A. (2022). Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Return Saham. *Perusahaan Sido Muncul Tbk. Tahun 2015-2023. JIAGABI, Vol.11, No.1*, 48–56.
- [15] Ningsih, R. A., & Soekotjo, H. (2017). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap return saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(1)